Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

4.6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penggarapanfilm *Semasa* ini adalah *sound effect* di dalam film dapat digunakan untuk meningkatkan alur cerita. *Sound effect* dapat memiliki fungsi lebih pada sebuah film untuk penggambaran ruang dan peningkat emosi pada sebuah film.

Proses yang terjadi selama penggarapan film *Semasa* sendiri bagi penulis beserta *crew* adalah sebuah pembelajaran. Banyak *workflow* yang tidak berjalan dengan baik dan tidak tepat, membuat proses penggarapan film ini terutama saat *post production* agak sedikit terhambat. Menyamakan visi dengan sutradara dan kordinasi dengan divisi lain terutama divisi *editing* saat *post production* berjalan dirasa sangatlah penting. Dengan memiliki visi yang sama dengan sutradara, penulis sebagai *sound designer* sangatlah terbantu dalam menentukan konsep suara yang dapat diterapkan. Kordinasi dengan divisi *editing* akan mempermudah jalannya *post production* karena divisi suara tidak dapat bekerja secara maksimal sebelum gambar *lock.*

Masalah yang di alami selama penggarapan terjadi karena *picture locked* yang sering berubah-ubah disetiap pengumpulan.Hal tersebut ditambah karena tidak diterapkannya *workflow sync audio* sebelum *editing* gambar berjalan. Proses *sound post production* yang banyak dan waktu yang diberikan sangatlah singkat membuat penggarapan *sound* menjadi terburu-buru di awal-awal pengumpulan.

Sound Effect Sebagai..., Hangga Pryatama, FSD UMN, 2017

Namun penulis berusaha memaksimalkan penataan suara pada film *Semasa* dengan waktu yang sangat terbatas.Pembelajaran yang didapat adalah pentingnya *workflow sync sound* diterapkan sebelum *editing* gambar terlebih karena sistem pengumpulan film terbagi menjadi tiga tahapan. Hal tersebut sangat membantu untuk meminimalisir waktu *editing* visual dan *editing* suara yang terbatas. Pembagian waktu yang lebih terorganisir antara *editing* gambar *offline* ke *editing* suara akan membuat jalannya *post production* lebih efisien.

4.7. Saran

Penulis ingin menyarankan beberapa saran bagi pembaca yang ingin menjadi *sound designer* dalam tugas akhirnya, berikut adalah saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Merekam suara secara baik ketika proses *shooting* berlangsung. Dengan memiliki data yang baik, hal ini akan mempermudah dalam pengeditan suara pada saat *post production*.
2. Menjalankan *workflow* dengan benar sesuai standar yang berlaku. Hal tersebut di alami penulis yang kehilangan satu tahapan kerja dalam penggarapan film *Semasa* yaitu tahap *sync sound* sebelum *editing* gambar dimulai. Tahapan tersebut mempengaruhi waktu kerja penulis sehingga membuat jalannya *post production audio* menjadi terhambat dangan proses penggarapan suara yang terlalu singkat.
3. Memahami visi sutradara dan mendukung visi tersebut. Dengan menyatukan dan mendukung visi dari sutradara, kita sebagai *sound*

Sound Effect Sebagai..., Hangga Pryatama, FSD UMN, 2017

designer akan lebih mudah dalam menentukan konsep suara yang akan diterapkan di dalam film yang akan dibuat.

4. Mendiskusikan rentang waktu pengeditan suara yang dibutuhkan dengan produser. Tahapan kerja dari *post audio* yang cukup banyak dan dikerjakan seorang diri akan memakan banyak waktu. Waktu yang terlalu sedikit akan membuat penggarapan suara tidak maksimal, terlebih jika harus merekam banyak *foley* dan kebutuhan lainnya seperti *ADR*, *ambience* tambahan, dan lain-lain. Serta sebagai *sound designer* juga harus menegaskan ke produser untuk benar-benar memberikan waktu yang cukup untuk penggarapan suara yang maksimal.
5. Mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan dalam penggarapan filmnya seperti alat yang akan digunakan, suara yang akan diambil, dan konsep suara yang akan dibuat. Mengetahui resiko-resiko yang akan terjadi dalam perekaman *sound* akan mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk dapat menghasilkan kualitas *sound* yang maksimal.
6. Bagi penulis diharapkan menjadi bahan pembelajaran mengenai penataan suara dalam pembuatan film lebih dalam lagi.
7. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi yang baik untuk memahami *sound design* lebih mendalam lagi dan dapat membantu *junior* atau senior yang ingin mepelajari *sound design.*
8. Bagi Universitas Multimedia Nusantara, diharapkan laporan ini bisa memberi ilmu tambahan bagi para dosen dan dapat digunakan dalam pemberian materi perkuliahan.

Sound Effect Sebagai..., Hangga Pryatama, FSD UMN, 2017